

Katalog : 1101002.3327

Statistik Daerah Kabupaten Pemalang 2010



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PEMALANG

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN PEMALANG
2010

<http://pemalang.bptsp.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010

ISSN : 1858.0955
No Publikasi : 33276.11.10
Katalog BPS : 1101002.3327
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman :

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang

Dicetak oleh :
UD Taman Asri, Pemalang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi Statistik Daerah yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi Statistik Daerah ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai "pelopor data statistik terpercaya untuk semua".

Penerbitan publikasi Statistik Daerah dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi Statistik Daerah ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karunia-Nya penyusunan publikasi Statistik Daerah Kabupaten Pemalang Tahun 2010 dapat diselesaikan dengan baik. Publikasi ini merupakan publikasi yang pertama kali diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. Tujuan dari penerbitan ini adalah untuk melengkapi informasi dengan analisis sederhana untuk membantu konsumen data dalam memahami data yang ada.

Statistik Daerah Kabupaten Pemalang menyajikan gambaran umum tentang kondisi Sosial dan Perekonomian Kabupaten Pemalang dengan data yang dihimpun dari berbagai instansi serta survei-survei yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Pemalang. Data yang ditampilkan disertai dengan analisa sederhana dan grafik-grafik untuk memperjelas pembahasan.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data diharapkan dapat menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang. Akhirnya, kami ucapkan terima kasih dan semoga publikasi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Pemalang, Nopember 2010

BPS Kabupaten Pemalang
Plt. Kepala,

Ir. LASDIARSO



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
1. Geografi dan Iklim	1-2
2. Pemerintahan	3-5
3. Penduduk	8
4. Tenaga Kerja	10
5. Pendidikan	11-13
6. Kesehatan.....	14-15
7. Perumahan.....	16
8. Pembangunan Manusia	17-18
9. Pertanian	19
10. Energi.....	20-21
11. Industri	22
12. Hotel dan Pariwisata	23
13. Transportasi dan Komunikai	24
14. Harga-Harga	25
15. Pendapatan Regional.....	26
16. Perbandingan Regional	28

GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas wilayah Kabupaten Pemalang sebesar 3,4 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah, yang berada pada jalur pantai utara jawa (pantura)



Kabupaten Pemalang merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang berada pada jalur pantai utara jawa (pantura). Terletak antara $109^{\circ} 17' 30''$ dan $109^{\circ} 40' 30''$ Bujur Timur dan antara $8^{\circ} 52' 30''$ dan $7^{\circ} 20' 11''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Pemalang memiliki topografi yang lengkap, mulai dari daerah dataran pantai hingga daerah pegunungan yang mencapai ketinggian ± 925 meter dari permukaan laut.

Posisi Kabupaten Pemalang berbatasan dengan Kabupaten Tegal (sebelah barat), sebelah Timur dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah Selatan dengan Kabupaten Purbalingga, sedangkan sebelah utara adalah Laut Jawa.

Luas wilayah Kabupaten Pemalang seluruhnya mencapai 1.115,3 Km² yang terbagi dalam 14 wilayah kecamatan yang terbentang dari dataran pantai utara hingga pegunungan seperti terlihat pada gambar diatas, secara berurutan meliputi Kecamatan Ulujami, Comal, Petarukan, Taman, Pemalang, Ampelgading, Bodeh, Bantarbolang, Randudongkal, sedangkan



Fakta Geografi

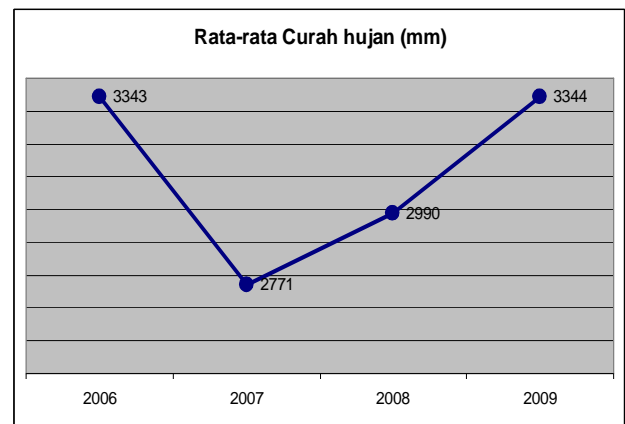
Luas Wilayah	1.115,3 km ²
Batas Utara	Laut Jawa
Batas Timur	Kab. Pekalongan
Batas Selatan	Kab. Purbalingga
Batas Barat	Kab. Tegal
Desa di pesisir pantai	19 desa (9%)
Desa di bukan pesisir	
- Desa di dataran rendah	103 desa (46%)
- Desa di dataran tinggi	35 desa (16%)
- Desa di pegunungan	65 desa (29%)

lima kecamatan lainnya berada didaerah pegunungan yaitu Kecamatan Warungpring, Moga, Belik, Watukumpul dan Pulosari.

*** Tahukah Anda

Jarak kecamatan terjauh adalah sekitar 57 km dari dari ibukota kabupaten, dan sekitar 133 km ke ibukota propinsi

Sebagian besar lahan yang ada merupakan lahan bukan sawah yaitu sebesar 64 % lebih, sedangkan sisanya merupakan lahan sawah. Hampir sepanjang tahun 2009 Kabupaten Pemalang diguyur hujan dengan rata-rata 13 hari hujan setiap bulan. Rata-rata curah hujan pada tahun 2006-2009 sebesar 2771 - 3344 mm dengan Suhu udara rata-rata berkisar 30⁰ C.



PEMERINTAHAN

Administrasi Pemerintahan Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan, 11 kelurahan, dan 211 desa. Dengan jumlah PNS sebanyak 13.100 orang

2

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, wilayah administrasi Kabupaten Pemalang tidak mengalami perubahan. Jumlah kecamatan dan desa masih tetap yaitu sebanyak 14 kecamatan dan 222 desa. Dari sejumlah desa yang ada, 11 diantaranya merupakan administrasi kelurahan yang dipimpin seorang Lurah/PNS. Sejumlah kelurahan tersebut menyebar di 4 kecamatan, yaitu 7 Kelurahan di Kecamatan Pemalang, 2 keluarhan di Kecamatan Taman, 1 kelurahan di Kecamatan Petarukan, dan 1 kelurahan di Kecamatan Comal.

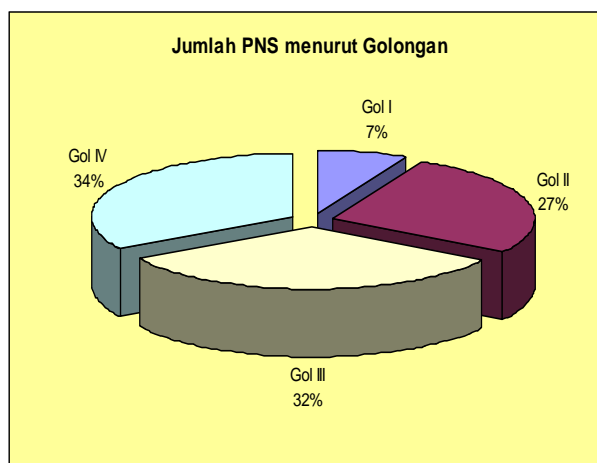
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan dari sekitar 11 ribu orang pada tahun 2007 menjadi sekitar 13 ribu orang pada tahun 2009. Bila dilihat menurut golongan, sebagian besar PNS sudah menempati golongan III dan IV yang jumlahnya lebih dari 65 persen dari total PNS yang ada.

*** Tahukah Anda

Jumlah PNS yang menempati Jabatan struktural di pemerintahan Kabupaten Pemalang pada tahun 2009 sebanyak 712 orang, sedangkan pejabat fungsional sebanyak 6.880 orang

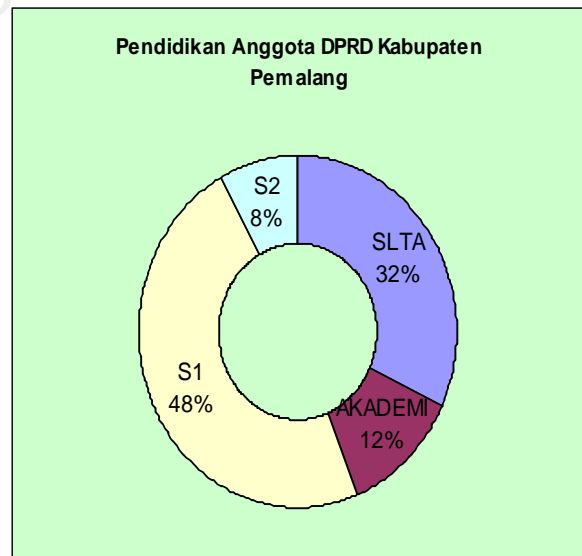
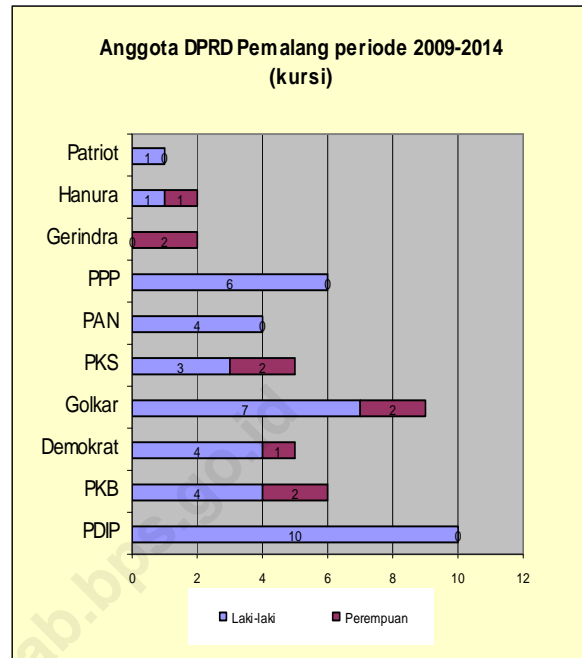
Statistik Pemerintahan di Kab Pemalang

Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
Kecamatan	14	14	14
Desa	211	211	211
Kelurahan	11	11	11
RW	1.290	1.271	1.101
RT	6.188	6.371	5.606
Jumlah PNS	2007	2008	2009
- Golongan I	502	574	944
- Golongan II	2.548	2.914	3.518
- Golongan III	4.215	4.383	4.226
- Golongan IV	4.040	3.976	4.412
Total	11.305	11.847	13.100



Disisi lain, lembaga Legislatif (DPRD) berdasarkan hasil Pemilu 2009 hanya 10 partai politik yang memiliki perwakilan di DPRD Kabupaten Pemalang. Dari jumlah kursi yang diperoleh menunjukkan bahwa peta perpolitikan Kabupaten Pemalang didominasi oleh PDIP dan Golkar. Hal tersebut terlihat dari jumlah anggota DPRD dari kedua partai politik tersebut, dimana masing-masing sebanyak 10 orang dari PDIP dan 9 orang dari Golkar. Artinya kekuatan kedua parpol tersebut lebih dari sepertiga dari total anggota DPRD Kabupaten Pemalang. Urutan berikutnya adalah PKB dan PPP yang masing-masing memiliki 6 kursi, kemudian Demokrat dan PKS masing-masing 5 kursi. Sementara 4 partai lainnya memperoleh kurang dari 5 kursi di DPRD, yaitu PAN hanya 4 kursi, Gerindra 2 kursi, Hanura 2 kursi dan Patriot hanya memperoleh 1 kursi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, lebih dari 50 persen anggota DPRD Kabupaten Pemalang adalah lulusan S1/S2, sedangkan lulusan SLTA hanya 32 persen.



***Tahukah Anda

Dari 50 anggota DPRD Kabupaten Pemalang periode 2009-2014, Enam puluh delapan persen adalah sarjana, dan duapuluh persennya adalah wanita.

Dalam membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Pemalang pada tahun 2009 menghabiskan anggaran sebesar 843,93 milyar rupiah. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2007 hanya sekitar 651 Milyar rupiah atau naik hampir 30 persen dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Selama dua tahun terakhir APBD Kabupaten Pemalang mengalami defisit anggaran sebesar Rp. 14,89 milyar pada tahun 2009, lebih besar dibandingkan pada tahun 2008 dimana hanya defisit sebesar Rp. 10,26 milyar. Penerimaan pembiayaan netto digunakan untuk menutup defisit anggaran terjadi.

Pada tahun 2009, dari total APBD sebesar Rp. 843,96 milyar, PAD hanya menyumbang sebesar Rp. 81,82 milyar atau sekitar 10 persen. Sebagian besar sumber pendapatan Pemerintah Kabupaten Pemalang berasal dari Dana

Perimbangan yang mencapai Rp. 685,82 milyar atau lebih dari 80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Pemalang masih sangat tergantung pada Pemerintah Pusat. Kondisi ini perlu disikapi oleh Pemerintah Daerah untuk terus mengkaji dan menggali sumber-sumber pendapatan daerah, seperti retribusi dan pajak-pajak daerah. Namun demikian perlu dikaji lebih dalam dalam pemungutan retribusi dan pajak, jangan sampai memberatkan atau justru mematikan perusahaan/usaha yang menjadi obyek retribusi maupun pajak.

Realisasi APBD Kabupaten Pemalang
(Milyar Rupiah)

Uraian	2007	2008	2009
Pendapatan Daerah	686.5	756.91	829.07
PAD	56.05	66.74	81.82
Dana Perimbangan	579.34	631.08	685.82
Lain-lain Pendapatan	51.11	59.09	61.43
Belanja Daerah	651.12	767.17	843.96
Belanja Tidak Langsung	363.96	481.66	552.04
Belanja Langsung	287.16	285.51	291.92
Surplus (Defisit)	35.38	(10.26)	(14.89)
Pembiayaan	71.65	94.02	73.61
Penerimaan Pembiayaan	89.02	113.64	93.12
Pengeluaran Pembiayaan	17.37	19.62	19.51



***Tahukah Anda

Sekitar 60 persen APBD Kabupaten Pemalang pada tahun 2009 adalah untuk gaji pegawai

PENDUDUK

3

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pemalang per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 0,004 persen

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Pemalang adalah 1.262.013 orang, yang terdiri dari 625.642 laki-laki dan 636.371 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut terlihat 3 kecamatan yang merupakan urutan teratas jumlah penduduk yaitu Kecamatan Pemalang sebesar 173.217 orang, Kecamatan Taman sebesar 157.298 orang serta Kecamatan Petarukan sebesar 143.816 orang. Kecamatan Warungpring, Bodeh dan Pulosari adalah 3 kecamatan urutan terbawah dengan jumlah penduduk paling sedikit masing-masing berjumlah 37.839 orang, 53.040 orang dan 54.295 orang.

Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang Hasil Sensus Penduduk 2010 (angka sementara)			
Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Moga	30.889	31.408	62.297
Warungpring	18.759	19.080	37.839
Pulosari	27.001	27.294	54.295
Belik	51.374	51.012	102.386
Watukumpul	31.646	31.857	63.503
Bodeh	26.421	26.619	53.040
Bantarbolang	33.672	36.141	69.813
Randudongkal	46.916	48.682	95.598
Pemalang	85.888	87.329	173.217
Taman	77.986	79.312	157.298
Petarukan	71.195	72.621	143.816
Ampelgading	31.962	32.749	64.711
Comal	42.963	43.037	86.000
Ulujami	48.970	49.230	98.200
Total	625.642	636.371	1.262.013

Dengan luas wilayah Kabupaten Pemalang sekitar 1.115,31 kilometer persegi yang didiami oleh 1.262.013 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pemalang adalah sebanyak 1.132 orang per kilometer persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Comal yakni sebanyak 3.240 orang per kilometer persegi, sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Warungpring dengan kepadatan sebanyak 492 orang per kilometer persegi.

***Tahukah Anda

Hampir di semua kecamatan, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki kecuali di Kecamatan Belik.

Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya angka sex ratio yang ada. Sex ratio penduduk Kabupaten Pemalang hasil SP2010 adalah sebesar 98 yang berarti bahwa jumlah penduduk perempuan 2 persen lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Belik yakni sebesar 101 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Bantarbolang

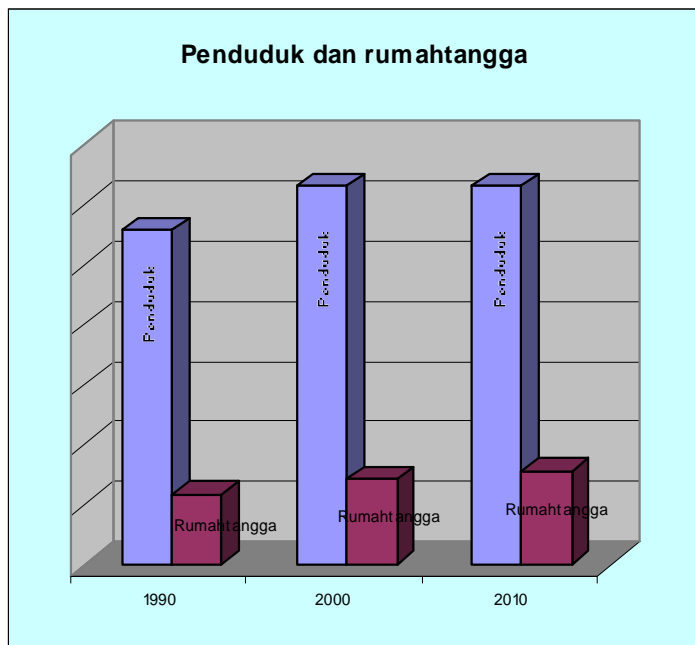
93 yang berarti jumlah penduduk perempuan 7 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pemalang per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 0,004 persen. Laju pertumbuhan ini tergolong rendah bila dibandingkan laju pertumbuhan tahun 1990-2000 yang besarnya 1,28 persen, artinya ada penurunan laju pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan. Hal ini bisa diartikan bahwa program pemerintah Kabupaten Pemalang dalam menekan laju pertumbuhan penduduk cukup berhasil, jika kita mengabaikan adanya migrasi penduduk yang terjadi. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pulosari adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Pemalang yakni sebesar

Indikator Kependudukan Kabupaten Pemalang

Uraian	1990	2000	2010
Jumlah Penduduk (jiwa)	1.114.228	1.261.454	1.262.013
Pertumbuhan Penduduk (%)	1.66	1.28	0.004
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	999	1.131	1.132
Sex Ratio (L/P) (%)	96	100	98
Jumlah Rumah Tangga (ruta)	232.264	285.307	312.325
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4.8	4.4	4.04

Sumber : Sensus Penduduk 1990,2000,2010



0,81 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Bantarbolang yakni sebesar minus 0,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Bantarbolang terjadi penurunan jumlah penduduk pada tahun 2010 dibanding tahun 2000.

Jumlah rumahtangga berdasarkan hasil SP2010 adalah sebesar 312.325 rumahtangga. Dengan jumlah penduduk 1.262.013 orang, ini berarti bahwa banyaknya orang dalam satu rumahtangga secara rata-rata 4,04 orang. Jumlah ini terus menurun selama dua dekade terakhir, dimana pada tahun 2000 rata-rata 4,4 orang per rumahtangga sedangkan pada tahun 1990 sebanyak 4,8 orang per rumahtangga.

***Tahukah Anda Hasil SP2010 menunjukkan ada 6 kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk negatif (minus) yaitu Kecamatan Bantarbolang, Warungpring, Randudongkal, Petarukan, Ulujami dan Pematang.

TENAGA KERJA

4

Pada tahun 2009 tercatat sebanyak 12,26 persen angkatan kerja yang ada, **MASIH** menganggur

Berkaitan dengan kegiatan ekonomi, penduduk berumur 15 tahun ke atas dibedakan atas 2 golongan yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya (penerima pendapatan, pensiunan, dan sebagainya). Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk dalam kategori angkatan kerja ini disebut pula Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan hasil Sakernas 2009, dari 1.000.214 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tergolong Angkatan Kerja sekitar 64,70 persen (TPAK = 64,70). Pasar tenaga kerja di Pemalang di tandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini ditandai dengan tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 91,47 persen pada tahun 2007. Namun demikian selama dua tahun terakhir terus mengalami penurunan menjadi 90,03 persen pada tahun 2008, dan merosot lagi menjadi 87,74 persen pada tahun 2009.

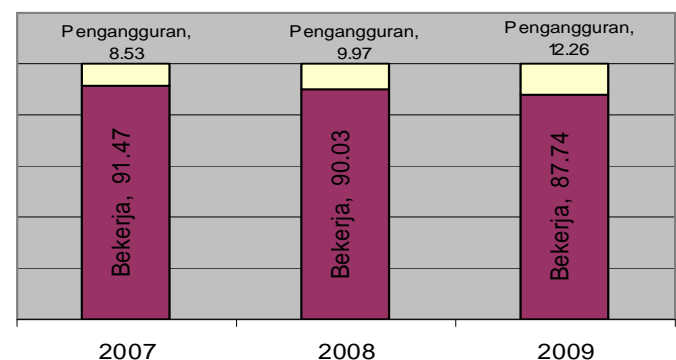
Hal tersebut mungkin disebabkan adanya pengaruh krisis ekonomi global terhadap kemajuan dunia usaha yang ada, sehingga angka pengangguran menjadi terus meningkat

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Pemalang

Kategori	2007	2008	2009
Penduduk 15 th keatas	1,012,821	985,327	1,000,214
Angkatan Kerja (orang)	653,731	606,901	647,167
Bekerja	597,939	546,418	567,795
Pengangguran	55,792	60,483	79,372
Bukan Angkatan Kerja	359,090	378,426	353,047
TPAK (%)	64.55	61.59	64.70
UMK (Rp)	540.000	575.000	630.000

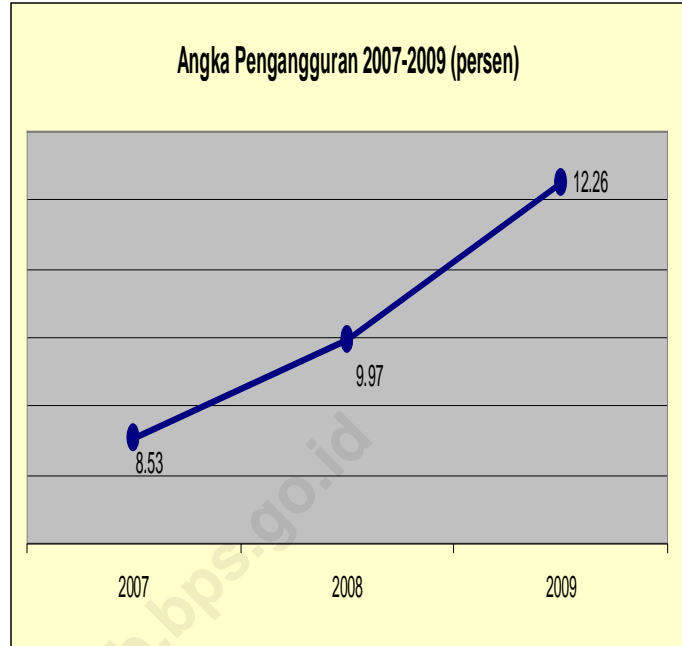
Sumber : Sakernas

Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Pengangguran



dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2009 tercatat sebanyak 12,26 persen angkatan kerja yang ada menganggur, dimana pada tahun sebelumnya angka pengangguran Pemalang masih dibawah 10 persen. Pada tahun 2008 sebesar 9,97 persen sedangkan pada tahun 2007 angka penganggura Pemalang hanya 8,53 persen. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah untuk terus berupaya mencari terobosan menarik investor agar terbuka lapangan kerja kerja baru.



*** Tahukah Anda

Enampuluh persen penduduk yang tergolong Bukan Angkatan Kerja adalah berkegiatan Mengurus Rumahtangga, selebihnya masih Sekolah dan kegiatan Lainnya

Proporsi pekerja menurut sektor lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 33,82 persen, kemudian sektor perdagangan sebanyak 24,30 persen dan sisanya sektor industri, jasa dan lainnya.

Lapangan Pekerjaan Utama

Sektor	Banyaknya	%
Pertanian	192 044	33.82
Industri Pengolahan	66 225	11.66
Perdagangan	137 969	24.30
Jasa	74 376	13.10
Lainnya *)	97 181	17.12
Total	567 795	100.00

*) Pertambangan & penggalian, Konstruksi, Angkutan dan Telekomunikasi, Keuangan dan Jasa Perusahaan

PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Sekolah penduduk mencapai 98,9 persen untuk usia 7-12 tahun, 76,05 persen untuk usia 13-15 tahun, 45,05 persen untuk usia 16-19 tahun

Pada tingkat makro, ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk atau angka melek huruf. Pada tahun 2009 persentase penduduk Pematang usia 10 tahun ke atas yang melek huruf sebanyak 91,99 persen. Berarti sekitar 8,11 persen masih belum dapat baca tulis. Angka melek huruf Pematang terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2008 hanya sebesar 88,54 persen, artinya ada peningkatan sebesar 3,45 persen. Hal ini seiring dengan program bebas buta aksara yang dicanangkan oleh pemerintah. Penduduk laki-laki memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi dari dibanding perempuan.

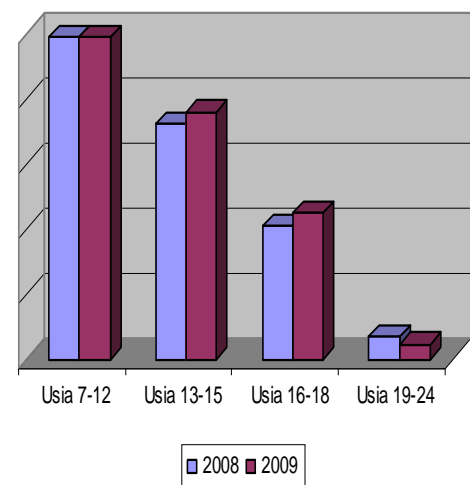
Angka partisipasi sekolah yaitu angka yang menjelaskan banyaknya penduduk usia sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah yang sedang/masih sekolah dibagi dengan usia sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah. Di Kabupaten Pematang, partisipasi sekolah penduduk usia SD (7-12 tahun) sudah cukup tinggi yaitu mencapai 98,9 persen pada tahun 2009, meskipun agak menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 99,27 persen. Sementara partisipasi penduduk usia SLTP (13-15 tahun) pada tahun 2009 sebesar 76,05 persen dan partisipasi sekolah

Indikator Pendidikan Kabupaten Pematang

Uraian	2008	2009
Angka Melek Huruf	88.54	91.99
Laki-laki	91.91	95.96
Perempuan	85.35	88.31
Angka Partisipasi Sekolah		
Usia 7-12	99.27	98.90
Usia 13-15	72.43	76.05
Usia 16-18	41.21	45.05
Usia 19-24	7.00	4.68

Sumber : Susenas

Angka Partisipasi Sekolah



penduduk usia SLTA (16-18) masih dibawah 50 persen, demikian pula partisipasi usia Perguruan Tinggi (19-24 tahun) juga dibawah 10 persen. Ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih rendah, dimana pada umumnya bersekolah sampai tingkat pendidikan SD.

***) Tahukah Kamu

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Pematang adalah 6,49 tahun

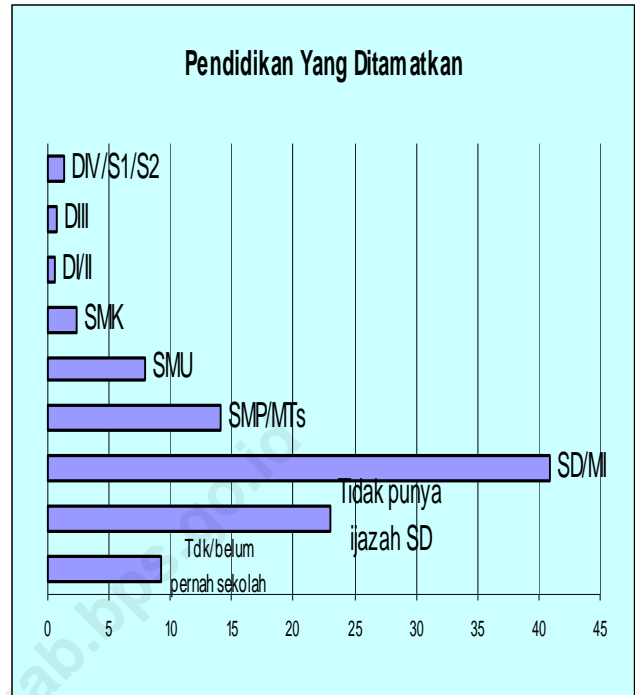
Capaian di bidang pendidikan sangat terait dengan ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada. Pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Pematang untuk tahun ajaran 2008/2009 seorang guru rata-rata mengajar 26 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban guru semakin sedikit, dimana untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 20 murid dan di jenjang SLTA beban seorang guru hanya mengajar 19 murid.

Kualitas SDM salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan. Prosentase penduduk berusia 15 tahun keatas menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut. Sebagian besar Penduduk Kabupaten Pematang menamatkan pendidikan SD/MI yaitu sebesar 40,87 persen, kemudian SMP/MTs sebesar 14,13 persen, sedangkan tamat SMU/MA sebesar 7,85 persen, tamat SMK 2,35 persen. Sementara lulusan perguruan tinggi (DI/II, DIII, DIV/S1/S2) hanya sebesar 2,59 persen.

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid 2008/2009			
Jenjang	Sekolah	Guru	Murid
SD/ sederajat	852	6.910	186.440
SLTP/ sederajat	139	2.831	58.434
SLTA/ sedeajat	35	970	18.570
Sumber : Pematang Dalam angka 2009			

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009			
Pendidikan	L	P	L+P
Tdk/ belum pernah sekolah	5.17	12.75	9.21
Tidak punya ijazah SD	23.07	22.92	22.99
SD/MI	43.03	38.97	40.87
SMP/MTs	14.05	14.21	14.13
SMU	8.88	6.95	7.85
SMK	2.92	1.85	2.35
DI/II	0.57	0.54	0.55
DIII	0.5	0.92	0.72
DIV/S1/S2	1.81	0.89	1.32
Sumber : Susenas 2009			

Perlu diperhatikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (tidak punya ijazah SD) dan bahkan Tidak/Belum pernah sekolah, yaitu sebesar 32,2 persen. Terdiri dari tidak/belum pernah sekolah sebanyak 9,21 persen dan Tidak Punya Ijazah SD 22,99 persen. Dimungkinkan angka tersebut adalah penduduk usia lanjut (diatas 50 tahun), namun demikian perlu ada perhatian untuk penduduk usia produktif yang tdk/belum pernah sekolah dan tdk tamat SD yang faktanya belum bisa membaca/menulis. Diharapkan semua pihak dapat berpartisipasi dalam pengentasan buta huruf. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, pemerintah, LSM dan masyarakat itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan program peduli pendidikan anak agar dapat sekolah setinggi-tingginya. Biaya pendidikan tinggi yang melambung tinggi akhir-akhir ini, tidak berarti mematikan penduduk yang ingin menggapai cita-cita bersekolah tinggi





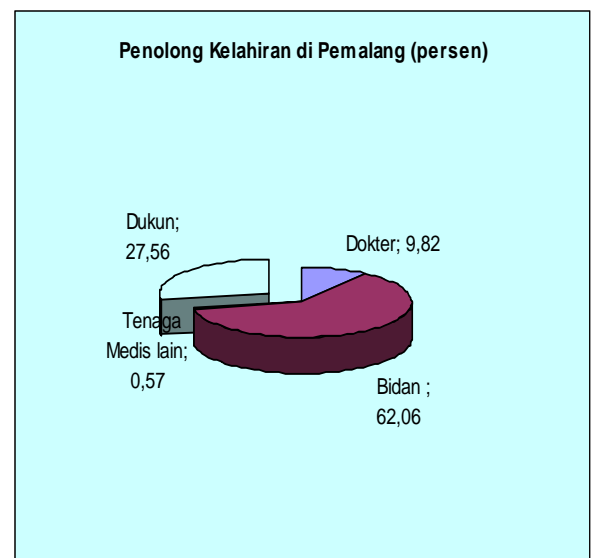
Puskesmas menjadi pilihan tempat rujukan masyarakat dalam berobat, lebih dari 70 persen penolong proses persalinan dilakukan oleh tenaga medis

Tersedianya fasilitas kesehatan yang cukup dan memadai akan memudahkan masyarakat mengaksesnya. Di Kabupaten Pematang Jaya fasilitas kesehatan yang paling banyak dituju ketika berobat adalah Puskesmas yaitu mencapai 62,95 persen pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut paling banyak dipilih karena cukup mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya yang dikeluarkan relatif murah. Sementara pilihan berikutnya setelah puskesmas adalah praktek dokter yaitu sebesar 24,75 persen, kemudian praktek petugas kesehatan sebanyak 8,66 persen. Namun demikian masih ada masyarakat yang memilih pengobatan tradisional, meskipun hanya 0,38 persen.

Kondisi tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sudah cukup tinggi dalam hal memilih pertolongan dalam mengobati penyakitnya. Demikian pula dalam memilih penolong waktu melahirkan, proses penolong kelahiran di Kabupaten Pematang Jaya sudah lebih dari 70 persen menggunakan sarana dan tenaga medis, baik dengan bidan maupun dokter. Tercatat di tahun 2009 penolong proses kelahiran oleh tenaga bidan sebesar 62,06 persen, sedangkan

Statistik Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya

Uraian	2008	2009
Tempat Berobat (%)		
Rumah sakit	2.67	3.25
Praktek Dokter	32.97	24.75
Puskesmas	41.1	62.95
Petugas Kesehatan	21.69	8.66
Pengobatan Tradisional	0.92	0.38
Lainnya	0.64	0
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	10.78	9.82
Bidan	63.85	62.06
Tenaga Medis lain	0	0.57
Dukun	24.3	27.56
Famili	1.08	0
Angka Harapan Hidup (thn)	67.24	67.46
Sumber : Susenas		



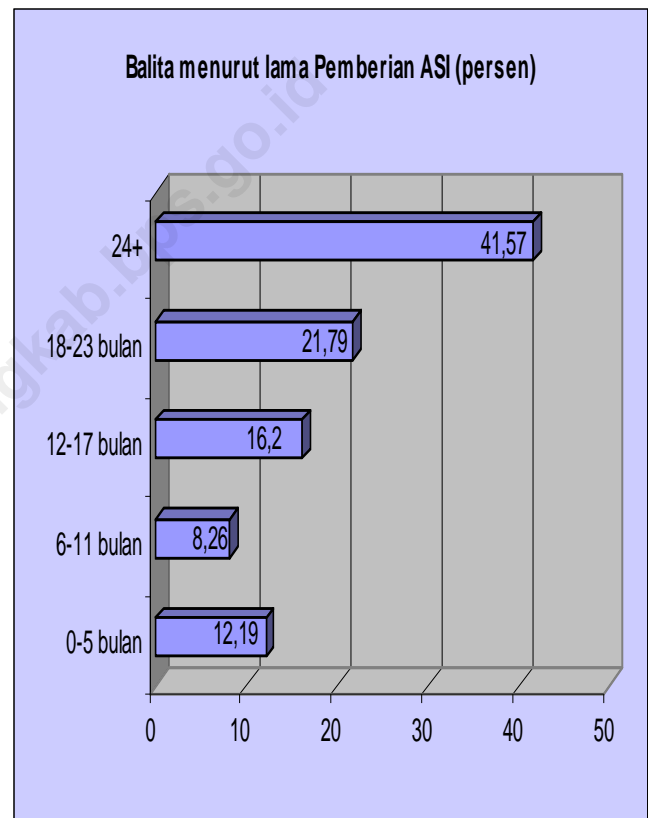
oleh dokter sebesar 9,82 persen. Upaya pemerintah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yaitu pendistribusian Bidan desa tersebar ke berbagai daerah terlihat sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga persalinan balita yang dibantu oleh dukun dan tenaga tradisional dapat terus berkurang.

***) Tahukah Kamu

Masih ada balita di Kabupaten Pemalang yang penolong proses kelahirannya

adalah Dukun

Kesadaran pemberian Air Susu Ibu (ASI) sebagai air susu yang sangat berguna dan bervitamin bagi balita serta dapat mempererat ikatan ibu dan anak. Pada tahun 2009, hampir 100 persen balita di Kabupaten Pemalang sudah memperoleh ASI dari ibunya yaitu sebesar 99,01 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 97,26 persen. Rata-rata pemberian Air Susu Ibu untuk balita di Kabupaten Pemalang, yaitu 22,10 bulan, lebih lamanya dibanding dengan rata pemberian ASI di Jawa Tengah yang hanya 17,25 bulan. Kondisi ini menggambarkan bahwa sudah ada kesadaran ibu-ibu terhadap pentingnya pemberian ASI bagi bayinya.



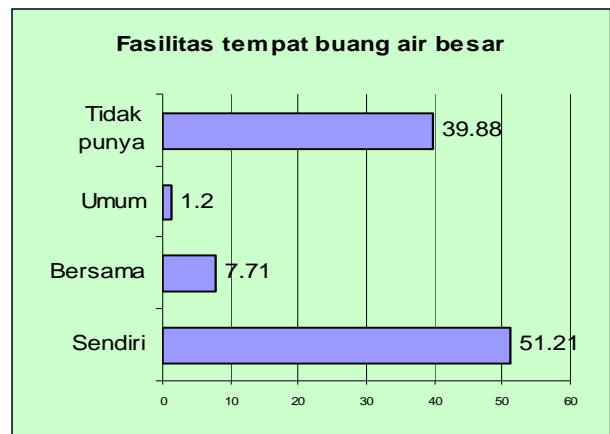
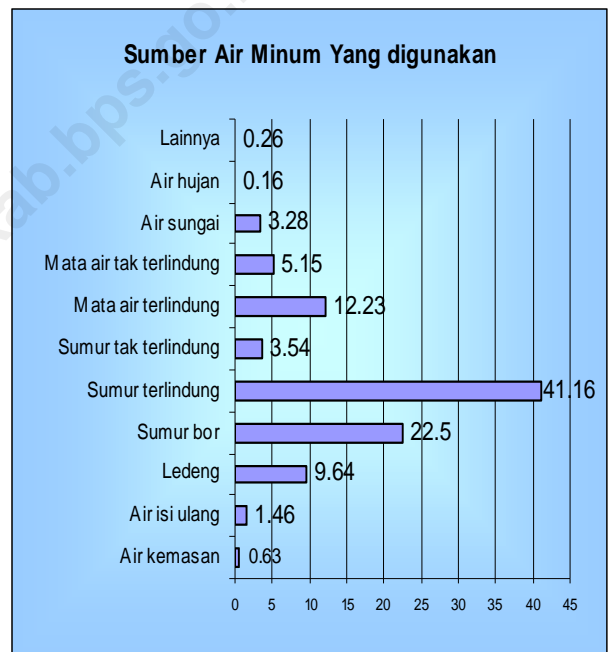


Status penguasaan rumah tempat tinggal sebagian besar (88%) adalah milik sendiri, selebihnya bukan milik sendiri

Kondisi perumahan di Kabupaten Pematang Jaya dapat dilihat dari beberapa aspek fasilitas rumah yang sangat berhubungan dengan kesehatan orang yang tinggal di dalamnya. Seperti sumber air minum, dan jarak terhadap penampungan kotoran. fasilitas tempat buang air besar, luas lantai.

Akses terhadap air bersih merupakan hal lagi adalah sumur bor sebesar 22,5 persen, Mata air terlindung sebesar 12,23 persen dan sumber air minum Ledeng sebesar 9,64 psersen. Namun demikian masih ada rumahtangga yang menggunakan sumber air minum yang belum memenuhi syarat kesehatan yaitu sumur tak terlindung (3,54%), mata air tak terlindung (5,15%), air sungai dan air hujan.

Faktor lain yang mempengaruhi kesehatan adalah jarak sumber air minum ke penampungan kotoran. Dari jumlah rumah yang ada, hanya 45,73 pesen yang memiliki jarak sumber air ke penampungan lebih dari 10 meter, artinya masih ada masyarakat yang belum menerapkan jarak sumber air ke penampungan kotoran lebih dari 10 meter. Sementara dilihat kepemilikan fasilitas buang air besar (WC), sudah lebih dari 50 persen sudah memiliki WC sendiri, sedangkan 7,71 persen bersama rumahtangga lain, 1,2 persen memafaatkan WC umum dan sisanya tidak memiliki.





PEMBANGUNAN MANUSIA

Kenaikan IPM Kab. Pemalang tidak menaikan peringkat di Jawa Tengah. Jumlah orang miskin di Pemalang tahun 2009 berkurang 1,75 persen.

Untuk melihat prestasi pembangunan manusia, secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks yang mengukur keadaan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. IPM adalah membandingkan nilai ukur suatu indikator di suatu daerah dengan daerah lain di wilayah Indonesia. Indikator sosial atau keadaan sosial yang diukur dalam penghitungan IPM antara lain Lamanya sekolah, Harapan Hidup dan konsumsi/pengeluaran perkapita masyarakat.

Seseorang yang bersekolah semakin lama akan menunjukkan kualitas pendidikan yang diperoleh. Lamanya sekolah menandakan tingginya tingkat pendidikan yang nantinya akan berdampak pada pola hidup dan konsumsinya. Pola hidup kaum yang berpendidikan akan menggunakan pengetahuannya dalam menjalani kehidupannya. Selanjutnya angka harapan hidup yang menunjukkan seberapa lama seseorang akan hidup, yang berarti usia seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatannya. Sedangkan konsumsi atau pengeluaran perkapita masyarakat menandakan tingkat ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengeluaran menandakan tingkat pendapatan juga semakin tinggi. Keadaan ini disebabkan pola perekonomian yang semakin tinggi dan semakin padat sehingga pengeluaran perkapita ini dipakai sebagai indikator perekonomian untuk penghitungan Indeks Pembangunan Manusia.

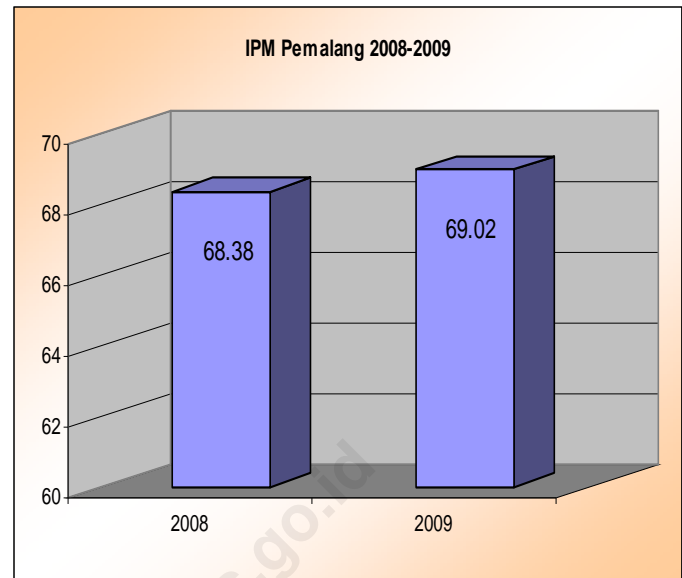
Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampak bahwa kemajuan yang dicapai Kabupaten Pemalang dalam pembangunan manusia tidak terlalu signifikan. Angka IPM Kabupaten Pemalang hanya mengalami sedikit peningkatan dari 68,38 pada tahun 2008 menjadi 69,02 pada tahun

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pemalang		
Tahun	2008	2009
Harapan Hidup (tahun)	67.24	67.46
Angka melek huruf (%)	87.34	87.75
Rata-rata lama sekolah (tahun)	6.1	6.49
Pengeluaran perkapita disesuaikan	632.39	634.26
IPM	68.38	69.02

2009. Lambannya kenaikan IPM ini dapat dipahami, sebab dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan sebagai indikator penyusun IPM baru dapat terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

***) Tahukah Kamu

IPM Pemalang adalah peringkat 34 dari 35 kab/kota di Jawa Tengah



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang terlihat masih tergolong tinggi jika dibandingkan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Meskipun persentase penduduk miskin yang mencapai 23,92 persen pada tahun 2008 , turun menjadi 22,17 persen pada tahun 2009. Secara absolut, penduduk miskin pada tahun 2009 tercatat 303.730 jiwa, yang turun bila dibandingkan penduduk miskin pada tahun 2008 yang tercatat sebanyak 325.150 jiwa.

Statistik Kemiskinan Kabupaten Pemalang	2008	2009
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	185.526	198.295
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	325.150	303.730
Penduduk miskin (%)	23.92	22.17
Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah		

PERTANIAN

9

Selama periode 2006-2008 produksi padi sawah terus mengalami peningkatan

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Produktifitas tanaman padi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produksi padi di Kabupaten Pemalang selama periode 2007-2008 mengalami peningkatan dari 352.044 ton pada tahun 2007 menjadi 400.128 ton pada tahun 2008.

Demikian pula dengan produksi tanaman palawija juga sangat menggembirakan, baik tanaman jagung, ubi jalar, ubi kayu. Selama periode yang sama produksi jagung meningkat dari 33.496 ton pada tahun 2007 menjadi 45.335 ton pada tahun 2008 atau naik sekitar 35 persen per tahun dengan luas panen sekitar 11.416 ha. Peningkatan produksi juga terjadi pada tanaman ubi jalar dan ubi kayu yang masing-masing pada tahun 2008 menghasilkan 3858 ton ubi jalar dan 35476 ton ubi kayu. Keadaan yang berbeda terjadi pada tanaman kacang tanah dan kedelai, dimana keduanya mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2007.

Tiga kecamatan dengan produksi padi tertinggi adalah Kecamatan Petarukan, Kecamatan Taman dan Kecamatan Randudongkal dengan nilai produksi lebih dari 50 ribu ton pada tahun 2008, sedangkan untuk tanaman jagung terbesar dari Kecamatan Pulosari, Kecamatan Watukumpul dan Kecamatan Bantarbolang.

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Pemalang		
Uraian	2007	2008
Padi		
Luas panen (ha)	69.017	72.158
Produksi (ton)	352.044	400.128
Jagung		
Luas panen (ha)	10.972	11.416
Produksi (ton)	33.496	45.335
Ubi Jalar		
Luas panen (ha)	226	273
Produksi (ton)	3.053	3.858
Ubi kayu		
Luas panen (ha)	2.158	2321
Produksi (ton)	31.158	35.476
Kacang tanah		
Luas panen (ha)	435	365
Produksi (ton)	604	548
Kedelai		
Luas panen (ha)	7	1
Produksi (ton)	7	1,4
Sumber : Pemalang Dalam Angka 2009		



Lebih dari 95 persen pelanggan PLN adalah pelanggan rumah tangga

Listrik sebagai sumber penerangan dan energi yang paling banyak dibutuhkan, baik oleh kalangan industri maupun rumah tangga. Oleh karena itu penyediaan listrik merupakan hal yang sangat vital dan strategis. Penyediaan listrik di Kabupaten Pematang Jaya dalam kurun waktu 2007-2008 mengalami kenaikan yang sangat tajam, hal ini terlihat dari daya yang terpasang dari 96.077.684 VA pada tahun 2007 menjadi 132.271.626VA pada tahun 2008 atau naik sekitar 37 persen.

Penambahan jumlah pelanggan PLN di Kabupaten Pematang Jaya akan berakibat jumlah energi yang terjual menjadi semakin besar, sehingga pemakaian listrik oleh pelanggan menjadi semakin tinggi. Pada tahun 2007, dengan jumlah pelanggan 136.109 menggunakan energi terjual sebesar 14.198.748 KWH sementara pada tahun 2008 naik menjadi 194.805 pelanggan dengan KWH terjual sebesar 103.944.927 KWH.

Bila dilihat kategori pelanggan PLN di Kabupaten Pematang Jaya, pelanggan terbanyak adalah pelanggan Rumah tangga yaitu lebih dari 95 persen, kemudian kategori pelanggan Sosial, kategori Usaha, penerangan jalan, kantor pemerintah dan yang terakhir adalah pelanggan industri. Namun demikian volume pemakaian industri biasanya lebih

Besarnya Energi Listrik Terjual 2007-2008

Uraian	2007	2008
Daya Tersambung (VA)	96.077.684	132.271.626
Energi terjual (KWH)	14.198.748	103.944.927
Jumlah Pelanggan	136.109	194.805
Sumber : Pematang Jaya Dalam Angka 2009		

Pelanggan PLN menurut kategori, 2008

Kategori	Pelanggan	Persentase
Rumah tangga	185695	95.32
Industri	18	0.01
Usaha	3543	1.82
Sosial	4952	2.54
Kantor Pemerintah	257	0.13
Penerangan jalan	339	0.17
Total	194.805	100

besar daripada rumahtangga.

Air bersih juga merupakan hal yang pokok dalam kehidupan terutama daerah perkotaan. Adanya pengaruh pemukiman padat akan menyebabkan sumber air bersih semakin sulit diperoleh. PDAM sebagai satu-satunya distributor air bersih, merupakan sumber utama bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih. Disamping

sumber-sumber yang diperoleh masyarakat sendiri seperti sumur bor dan lainnya. Selama tahun 2008 produksi air yang tersalurkan oleh PDAM Kabupaten Pemalang mencapai 3.595.353 meter kubik, dimana jumlah tersebut untuk memenuhi kebutuhan 17.078 pelanggan.

Produksi dan Distribusi Air PDAM di Kab Pemalang		
	2007	2008
Jumlah air yang tersalurkan (m3)	3.511.908	3.595.353
Nilai Produksi (Milyar Rp)	7,51	9,18
Jumlah Pelanggan	16.671	17.078
Sumber: Pemalang Dalam Angka 2009		



Jumlah perusahaan industri di Kabupaten Pematang selama periode 2007-2008 mengalami penambahan baik industri kecil maupun menengah. Sementara industri besar tetap, tidak ada penambahan perusahaan baru setelah beberapa tahun yang lalu ada yang tutup.

Jumlah usaha industri kecil pada tahun 2008 sebanyak 7859 perusahaan dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 31.421 orang, sedangkan industri menengah sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 1386 orang. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada industri kecil yaitu bertambah sekitar 7 persen dibanding tahun 2007.

Seiring dengan peningkatan jumlah industri, jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan. Seperti terjadi peningkatan yang terjadi pada industri kecil dan menengah. Adanya penambahan tersebut dapat juga disebabkan oleh penambahan kapasitas produksi yang berakibat perlunya penambahan tenaga kerja yang diperlukan sebagaimana yang terjadi pada industri besar.

Statistik Industri Pengolahan Kabupaten Pematang		
Uraian	2007	2008
Industri Kecil		
Usaha/perusahaan	7.295	7.859
Tenaga kerja	31.015	31.421
Produksi (Juta Rp)	634.631	903.236
Industri Menengah		
Usaha/perusahaan	22	28
Tenaga kerja	741	1386
Produksi (Juta Rp)	53.449	191.837
Industri Besar		
Usaha/perusahaan	2	2
Tenaga kerja	1.842	2.075
Produksi (Juta Rp)	141.003	232.223
Sumber : Pematang Dalam Angka 2009		

Catatan :

- Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih
- Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d 99 orang
 - Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d 19 orang
 - Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d 4 orang



Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sekitar 152 ribu pengunjung pada tahun 2007 menjadi sekitar 162 ribu pada tahun 2008.

Obyek wisata dengan pengunjung paling banyak adalah pantai widuri yang merupakan andalan obyek wisata masyarakat pemalang. Pantai widuri yang menjadi 'icon' pariwisata Pemalang dengan Water Park yang ada masih terus menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Pemalang maupun luar Pemalang. Demikian pula obyek wisata lainnya seperti pantai blendung di Kecamatan Petarukan merupakan pilihan kedua setelah Widuri, meskipun pada tahun 2008 mengalami penurunan jumlah pengunjung dibanding pada tahun 2007. Berikutnya adalah Telaga Silating di Kecamatan Belik, meskipun pengunjungnya tidak sebanyak Pantai Blendung namun terlihat ada peningkatan jumlah pengunjung dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Oleh karena itu upaya promosi terhadap obyek-obyek wisata yang ada harus terus dilakukan agar potensi pariwisata Pemalang semakin dikenal.

Fasilitas hotel yang ada di Pemalang sepertinya belum bisa memenuhi kepuasan konsumen yang ada, terlihat dari jumlah tamu yang menginap tidak seiring dengan jumlah wisatawan yang datang. Terlihat bahwa jumlah tamu menginap menurun dibandingkan tahun sebelumnya .

Statistik Pariwisata Kabupaten Pemalang		
Uraian	2007	2008
Jumlah Pengunjung obyek wisata	152.215	162.845
Pantai Widuri	105.424	115.417
Pantai Blendung	32.162	24.596
Pantai Nyamplungsari	4.193	6.570
Makam Pandanjati	1744	710
Telaga Silating	6.147	13.678
Lainya	2.545	1.874
Jumlah yang menginap di hotel	31.070	24.434
Sumber : Pemalang Dalam Angka 2009		

***Tahukah Anda

Seluruh Hotel yang ada di Pemalang adalah hotel Non Bintang

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

Panjang jalan tidak mengalami kenaikan yang berarti dengan 94 persen sudah beraspal

13

Dalam rangka mendukung kelancaran transportasi, pemerintah berkewajiban menyediakan sarana penunjang. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Pemerintah telah membangun jalan yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu jalan negara/nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten. Panjang jalan yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang menurut kategori tersebut meliputi jalan negara sepanjang 32,43 km. Jalan provinsi sepanjang 99,52 km, dan jalan kabupaten sepanjang 651,97 km.

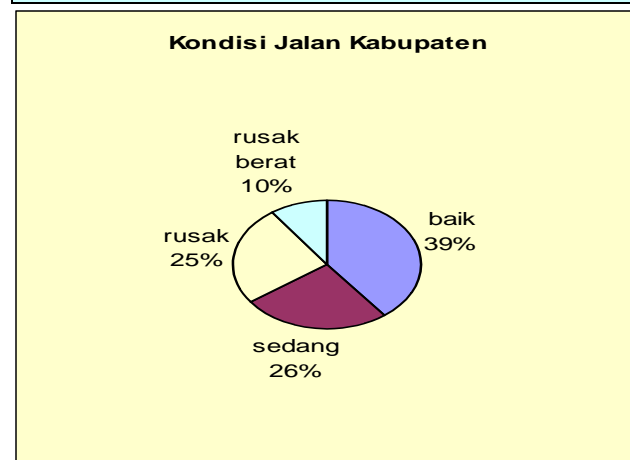
Berdasarkan jenis permukaan jalan, dari 651,97 km jalan kabupaten terdiri dari 614,37 adalah jalan aspal dan sisanya sepanjang 37,60 masih dengan kerikil.

***Tahukah Anda
Sepuluh persen dari jalan kabupaten
dalam kondisi rusak besar

Sedangkan berdasarkan kondisi jalan yang ada, pada tahun 2008 sebagian besar masih dalam keadaan baik yaitu sebesar 39 persen, sedang sebesar 26 persen dan rusak 25 persen. Sementara sebanyak 10 persen jalan dalam keadaan rusak berat.

Penggunaan bus sebagai alat transportasi darat masih banyak diminati, terlihat dari banyaknya bus yang masuk terminal untuk membawa penumpang ke tujuan masing-masing. Transportasi darat dengan bus dianggap lebih fleksibel dari pada Kereta Api.

Statistik Transportasi Kabupaten Pemalang		
Uraian	2007	2008
Panjang Jalan (km)		
Jalan Nasional	32,43	32,43
Jalan Provinsi	99,52	99,52
Jalan Kabupaten	651,97	651,97
Perusahaan Otobus		
Jumlah PO AKDP	48	47
Armada bis	169	171
Jumlah bus yg keluar masuk terminal	220.515	221.916
Sumber : Pemalang Dalam Angka 2009		





Perubahan harga yang terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan stabilitas perekonomian suatu wilayah. Selama tahun kalender 2009 inflasi di Kabupaten Pemalang sebesar 4,10 persen, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2008 sebesar 8,71 persen. Rendahnya inflasi pada Tahun 2009 karena tidak ada kenaikan harga yang signifikan yang mempengaruhi inflasi atau dapat dikatakan perekonomian di Kabupaten Pemalang cukup stabil.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan September 2009 sebesar 1,148 persen dan terendah pada bulan Januari 2009 sebesar 0,044 persen, sedangkan deflasi terjadi pada bulan April dan bulan November 2009 sebesar 0,328 dan 0,075 persen.

Inflasi bulan September 2009 sebesar 1,148 persen disebabkan oleh kenaikan indeks pada kelompok makanan, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,465 persen dan kelompok bahan makanan naik sebesar 0,363 persen.

Deflasi bulan April disebabkan adanya penurunan indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar turun sebesar 0,579 persen, kelompok Sandang turun sebesar 0,170 persen dan kelompok bahan makanan turun sebesar 0,030 persen. Sedangkan deflasi bulan Nopember disebabkan adanya penurunan pada kelompok pendidikan rekreasi dan olah raga yang turun sebesar 1,354 persen.

Bulan	Inflasi	Inflasi	
		Tahun Kalender 2009	YoY
Januari	0,044	0,04	10,13
Pebruari	0,784	0,83	10,03
Maret	0,208	1,04	9,53
April	-0,328	0,71	8,95
Mei	0,441	1,15	8,61
Juni	0,143	1,30	7,34
Juli	0,420	1,72	5,70
Agustus	0,545	2,28	5,40
September	1,148	3,45	5,39
Oktober	0,290	3,75	4,47
November	-0,075	3,67	3,41
Desember	0,514	4,10	4,10
Tahun 2009	4,100		

***Tahukah Kamu

Inflasi di Pemalang pada tahun 2009 tergolong tinggi, bila dibandingkan inflasi Jawa Tengah sebesar 3,22 persen, sedangkan Nasional hanya sebesar 2,78 persen.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang pada tahun 2009 melambat dibandingkan pada tahun 2008

15

Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi riil menunjukkan angka positif yaitu sebesar 4,78 persen lebih lambat bila dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 4,99 persen. Hal ini disebabkan pengaruh krisis global yang sedikit mempengaruhi sektor industri.

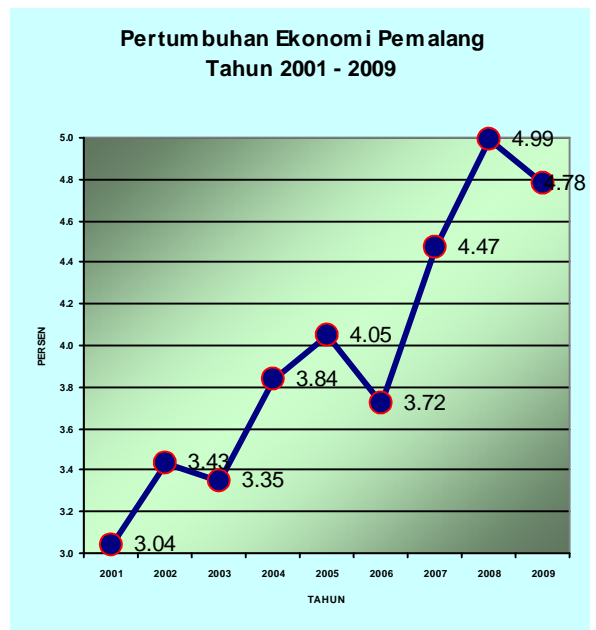
Apabila mengamati sektor-sektor yang membentuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang, maka dapat diketahui sektor yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2009 adalah Sektor Listrik dan Air minum sebesar 8,37 persen, mengalami peningkatan dari tahun 2008 yang besarnya 5,71 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua pada tahun 2009 adalah Sektor

Jasa-jasa tumbuh sebesar 7,64 persen, melambat dari tahun 2008 yang tumbuh sebesar 9,06 persen. Di urutan ketiga adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,87 persen lebih tinggi dari tahun 2008 yang tumbuh sebesar 2,17 persen.

***Tahukah Anda

Ada tiga sektor yang pada tahun 2009 pertumbuhannya melambat dari tahun 2008 yaitu sektor Industri Pengolahan, Perdagangan Hotel & Restoran dan Jasa-jasa

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	Atas Dasar Harga Konstan (persen)
2001	16.10	3,04
2002	12.45	3,43
2003	11.35	3,35
2004	10.49	3,84
2005	20.89	4,05
2006	14.91	3,72
2007	11.56	4,47
2008	13.83	4,99
2009	9.04	4,78



Struktur perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi oleh besarnya sumbangan atau peranan masing-masing sektor ekonomi dalam membentuk nilai tambah PDRB. Dari struktur perekonomian tersebut dapat diketahui corak perekonomian suatu daerah. Dalam tahun 2009 sektor perdagangan hotel dan restoran mampu memberikan sumbangan nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Pemalang. Hasil di sektor ini sangat besar pengaruhnya dalam penciptaan nilai tambah PDRB Kabupaten Pemalang. Perannya mulai mendominasi sejak tahun 2005 dan terus meningkat sampai tahun 2009 dimana sumbangannya



terbesar yaitu sebesar 28,09 persen. Urutan kedua komposisi peranan PDRB tahun 2009 adalah sektor pertanian dengan sumbangan sebesar 25,83 persen.

Urutan ketiga pembentuk PDRB Kabupaten Pemalang adalah sektor industri dengan sumbangan sebesar 20,99 persen, sedikit mengalami penurunan apabila dibandingkan pada tahun 2008 yang besarnya 21,20 persen. Sumbangan terbesar keempat diberikan oleh sektor jasa-jasa yaitu 10,62 persen, kemudian disusul oleh sektor angkutan dan komunikasi memberikan sumbangan 4,78 persen dan sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 4,20 persen. Sektor lainnya memberikan sumbangan dibawah 3 persen.

PERBANDINGAN REGIONAL

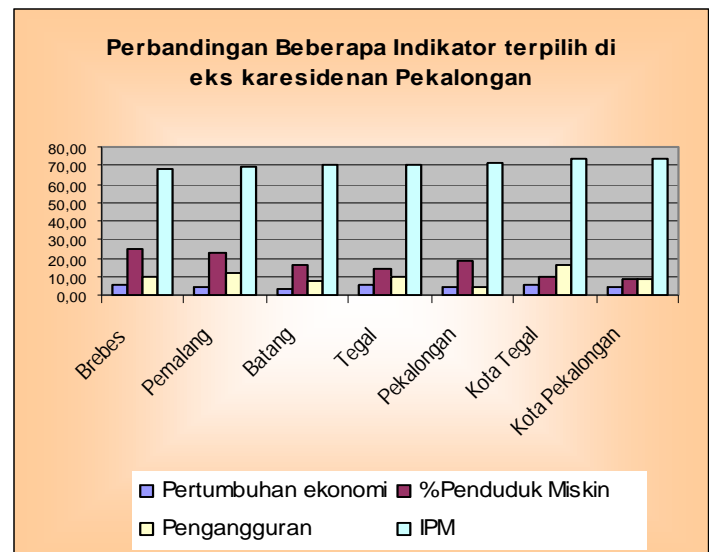
Kabupaten Pemalang berada pada posisi ke-6 dari 7 Kab/Kota di eks-karesidenan Pekalongan

16

Perbandingan beberapa indikator terpilih dengan daerah lain se-eks karesidenan Pekalongan dapat menunjukkan posisi dengan daerah lainnya.

Dilihat dari indikator terpilih yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin, tingkat pengangguran serta IPM memperlihatkan bahwa Kota Pekalongan sebagai daerah yang mencatat capaian yang lebih baik dibandingkan daerah lainnya di wilayah eks- karesidenan Pekalongan kecuali untuk pertumbuhan ekonomi. Setelah Kota Pekalongan, Kabupaten Tegal juga memperlihatkan kinerja yang bagus seperti rendahnya angka kemiskinan dan pengangguran. Kemudian berikutnya secara berurutan adalah Kota Tegal, Kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kemudian yang terakhir adalah Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes yang berada pada posisi yang sama.

Perbandingan Indikator Pilihan Tahun 2009				
Kab/Kota	Pertumbuhan ekonomi (%)	%Penduduk Miskin	Pengangguran(%)	IPM
Batang	3.72	16.61	7.11	69.84
Pekalongan	4.29	17.93	4.18	70.83
Pemalang	4.78	22.17	12.26	69.02
Tegal	5.49	13.98	9.24	70.08
Brebes	4.99	24.39	9.42	67.69
Kota Pekalongan	4.18	8.56	8.61	74.01
Kota Tegal	5.04	9.88	15.74	73.63



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN PEMALANG

Jl. Tentara Pelajar No. 16 Pemalang

Telp. (0284) 321169

E-mail : bps3327@mailhost.bps.go.id